Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIRSI) **e-ISSN 2830-3954**
Volume: 5, Nomor: 3, September 2026: 1322 -1334 **p-ISSN 2830-6031**
https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/jirsi/index

Rancang Bangun Website Rekam Medis Terpadu untuk Praktik Mandiri Bidan Tingkat Kecamatan Menggunakan Metode Rapid Application Development

Design and Development of an Integrated Medical Records Website for Sub-District-Level Independent Midwife Practices Using the Rapid Application Development Method

Puti Tsabita Najwa Arief*[1], Anindo Saka Fitri[2], Seftin Fitri Ana Wati[3]
[1,2,3]Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
E-mail: [1]22082010048@student.upnjatim.ac.id, [2]anindo.saka.si@upnjatim.ac.id, [3]seftin.fitri.si@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun Website Rekam Medis Terpadu untuk Praktik Mandiri Bidan di Kecamatan Semampir guna mendukung pengelolaan layanan kesehatan secara digital. Sistem yang dikembangkan diharapkan dapat membantu bidan dalam mengelola data praktik, data pasien, pencatatan rekam medis, serta pemantauan laporan kunjungan secara terintegrasi. Sistem dikembangkan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) melalui dua iterasi yang mencakup perancangan desain sistem hingga tahap implementasi. Pengujian sistem dilakukan menggunakan Black Box Testing untuk memastikan kesesuaian fungsi sistem, serta User Acceptance Testing (UAT) untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna. Hasil Black Box Testing menunjukkan bahwa seluruh fitur sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional. Selain itu, hasil UAT menunjukkan tingkat penerimaan pengguna sebesar 86,59% sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem mudah digunakan, membantu proses pelayanan, dan sesuai dengan kebutuhan praktik mandiri bidan.

***Kata kunci**: rekam medis elektronik, website, black box, user acceptance testing*

Abstract

This study aims to design and develop an Integrated Medical Records Website for midwives in private practice in Semampir District to support the digital management of health services. The developed system is expected to assist midwives in managing practice data, patient data, medical record documentation, and monitoring visit reports in an integrated manner. The system was developed using the Rapid Application Development (RAD) method through two iterations covering system design through to the implementation stage. System testing was conducted using Black Box Testing to ensure system functionality, as well as User Acceptance Testing (UAT) to measure user acceptance levels. The results of Black Box Testing showed that all system features functioned in accordance with functional requirements. Additionally, the UAT results indicated a user acceptance rate of 86.59%, leading to the conclusion that the system is user-friendly, supports service delivery processes, and aligns with the needs of independent midwifery practices.

***Keywords**: electronic medical records, , website, black box, user acceptance testing*

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

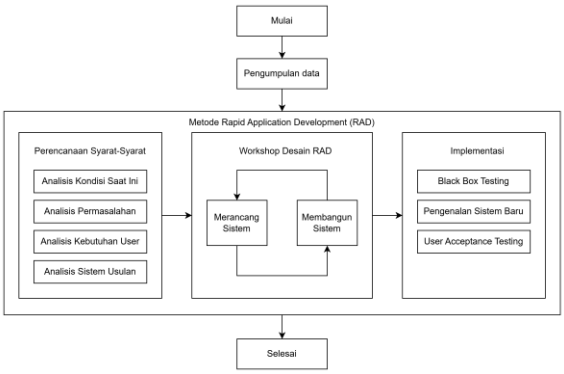
Hadirnya teknologi melalui penyelenggaraan rekam medis elektronik memberikan banyak kemudahan dari segi efisiensi dan efektivitas, baik bagi tenaga medis maupun pasien. Rekam medis elektronik dinilai dapat mengurangi risiko kehilangan dokumen, keterbatasan ruang penyimpanan, serta inkonsistensi data rekam medis [1]. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, setiap fasilitas kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan [2]. Namun, pada kenyataannya penerapan teknologi tersebut masih belum merata. Menurut hasil wawancara dengan Ketua Ranting Utara 1 IBI Cabang Kota Surabaya, dari 10 praktik mandiri bidan di Kecamatan Semampir, hanya 1 yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik.

Pencatatan rekam medis secara manual menyebabkan data pasien di luar kategori tertentu tidak terdokumentasi dengan baik. Informasi yang tersimpan ke dalam rekam medis mencakup identitas pasien, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, tindakan medis, dan layanan lainnya menjadi acuan penting dalam proses pelayanan lanjutan [3]. Pencatatan secara manual berdampak pada lamanya proses pencatatan dan pelayanan, yang pada akhirnya meningkatkan waktu tunggu pasien serta berpotensi menurunkan kualitas layanan [4].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan sistem rekam medis berbasis *website* yang terintegrasi. Sistem ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan data pasien secara terstruktur, tetapi juga mendukung penyusunan laporan rutin kepada Dinas Kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan [5]. Sistem informasi rekam medis terbukti dapat meningkatkan mutu pelayanan serta kinerja bidan dalam menjalankan praktiknya [6].

Bagi bidan, sistem ini mempermudah pencatatan data pasien dan pelayanan secara akurat, sedangkan bagi pasien memberikan kemudahan dalam melakukan registrasi, memantau rekam medis, serta melihat jadwal kunjungan [7]. Oleh karena itu, pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) yang bersifat iteratif dan melibatkan pengguna secara aktif. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan sistem yang lebih cepat, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna [8].

2. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pengumpulan data dari pengguna *website* rekam medis terpadu dan pengembangan sistem menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD).

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memahami konsep sistem informasi rekam medis, metode RAD, *framework* Laravel, pengujian *Black Box*, dan UAT.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi pada praktik mandiri bidan. Observasi membantu pengembang dalam mengetahui proses pencatatan rekam medis pasien yang berlangsung saat ini.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali kebutuhan pengguna sistem dengan melibatkan pemilik praktik mandiri bidan di Kecamatan Semampir serta salah satu pasien.

Metode RAD sendiri memiliki beberapa tahapan yang mencakup perencanaan syarat-syarat, *workshop* desain RAD, dan implementasi [9].

1. Perencanaan Syarat-Syarat

Tahap perencanaan dilakukan dengan menganalisis kondisi saat ini, mengidentifikasi kebutuhan pengguna, serta menyusun proses bisnis yang diusulkan sebagai dasar pengembangan sistem.

2. *Workshop* Desain RAD

Tahap desain bertujuan menyusun rancangan sebagai panduan pengembangan *website* yang meliputi UML dan *wireframe*. Tahap ini juga mencakup umpan balik untuk perbaikan rancangan sebelum dilakukan pengembangan sistem.

3. Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap akhir, di mana sistem dibangun sesuai rancangan yang telah disetujui. Sebelum diserahkan kepada pengguna, dilakukan pengujian menggunakan *Black Box Testing* untuk memastikan seluruh fitur berjalan sesuai fungsi dan juga *User Acceptance Testing*. Perhitungan UAT diawali dengan menentukan skor ideal yang berasal dari jumlah kategori penilaian dibagi jumlah responden, kemudian skor ideal diubah ke dalam bentuk persen [10]. Responden pengujian dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu pemilhan responden berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian [11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengacu pada metode penelitian yang telah dijelaskan, berikut merupakan penerapan pengembangan *website* rekam medis terpadu untuk praktik mandiri bidan di Kecamatan Semampir menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD).

3.1. Perencanaan Syarat-Syarat

Setelah melakukan wawancara dengan pihak terkait, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyusunan kebutuhan fungsional pengguna terhadap sistem.

Tabel 1. Kebutuhan Fungsional Pengguna

No.	Identifikasi Masalah	Kebutuhan Fungsional	Aktor Terlibat

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1.	Informasi praktik mandiri bidan tidak akurat	Mengelola profil pribadi	Admin, Pemilik Praktik, Bidan, dan Pasien
2.	Informasi praktik mandiri bidan tidak terdokumentasi dengan baik	Mengelola data praktik mandiri	Admin
3.	Kesulitan dalam mengakses laporan bulanan praktik	Melihat laporan bulanan kunjungan pasien praktik mandiri	Admin
4.	Penyusunan laporan bulanan praktik mandiri bidan masih dilakukan secara manual	Mengelola laporan bulanan kunjungan pasien praktik mandiri	Pemilik Praktik
5.	Pemilik praktik mengalami kesulitan dalam mendata staff bidan	Mengelola data bidan pada praktik mandiri bidan	Pemilik Praktik
6.	Pendaftaran pasien dilakukan secara manual dan berpotensi terjadi salah input	Mengelola data pasien	Pemilik Praktik dan Bidan
7.	Rekam medis pasien dibuat secara manual dalam bentuk dokumen fisik sehingga rentan hilang	Mengelola data kunjungan	Pemilik Praktik dan Bidan
8.	Jadwal kunjungan tidak terdokumentasi karena diberikan secara lisan oleh bidan	Membuat jadwal kunjungan lanjutan	Pemilik Praktik dan Bidan
9.	Surat rujukan untuk pasien masih dicatat secara manual dan berpotensi terjadi salah input	Membuat surat rujukan untuk pasien	Pemilik Praktik dan Bidan
10.	Pihak praktik kesulitan memantau pasien yang perlu tindakan darurat	Menerima pesan darurat dari pasien	Bidan
11.	Tidak ada sarana informasi terpusat mengenai praktik mandiri	Melihat informasi praktik mandiri	Pasien
12.	Proses registrasi pasien hanya dapat dilakukan secara langsung dan dapat menimbulkan antrian	Mendaftar ke praktik mandiri	Pasien
13.	Pasien kesulitan dalam memantau jadwal kunjungan karena tidak adanya sarana informasi	Melihat jadwal kunjungan	Pasien
14.	Pasien kesulitan dalam mengakses catatan rekam medisnya karena harus datang ke praktik mandiri bidan	Mencetak catatan rekam medis pribadi	Pasien
15.	Pasien yang mengalami kondisi darurat kesulitan dalam menghubungi pihak praktik.	Mengirimkan pesan darurat ke praktik mandiri	Pasien

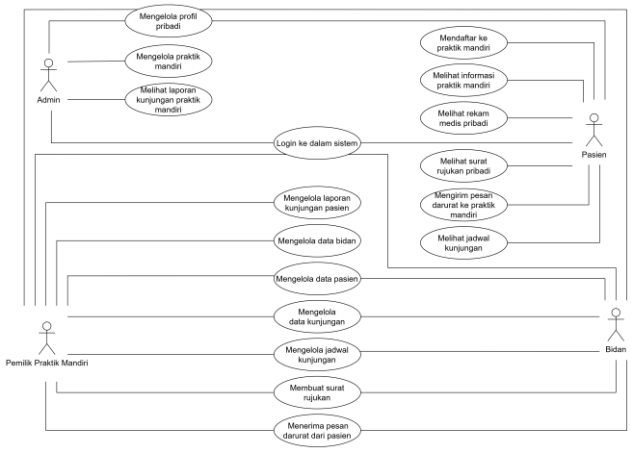
© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

3.2. *Workshop* Desain RAD

A. Iterasi 1

a. Pembuatan *Use Case Diagram*

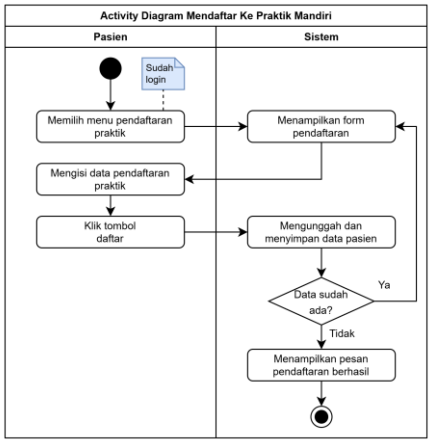
Use case diagram menggambarkan kebutuhan dan peran empat aktor (admin, pemilik praktik, bidan, dan pasien) yang terhubung dengan fungsi sistem sesuai kebutuhan.



Gambar 2. *Use Case Diagram* Iterasi 1

b. Pembuatan *Activity Diagram*

Activity diagram menjabarkan setiap *use case diagram* dengan menggambarkan urutan alur dan interaksi pengguna terhadap sistem.



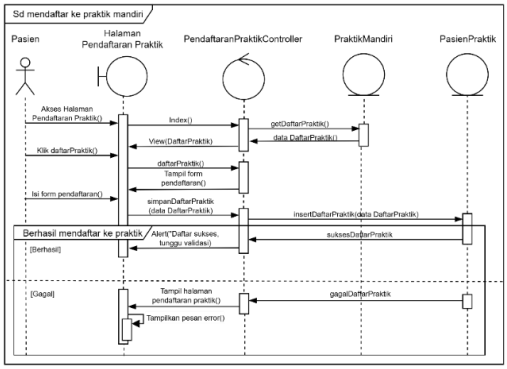
Gambar 3. *Activity Diagram* Mendaftar ke Praktik Mandiri

c. Pembuatan *Sequence Diagram*

Sequence diagram dibuat berdasarkan *activity diagram* untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dan sistem pada *website*.

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

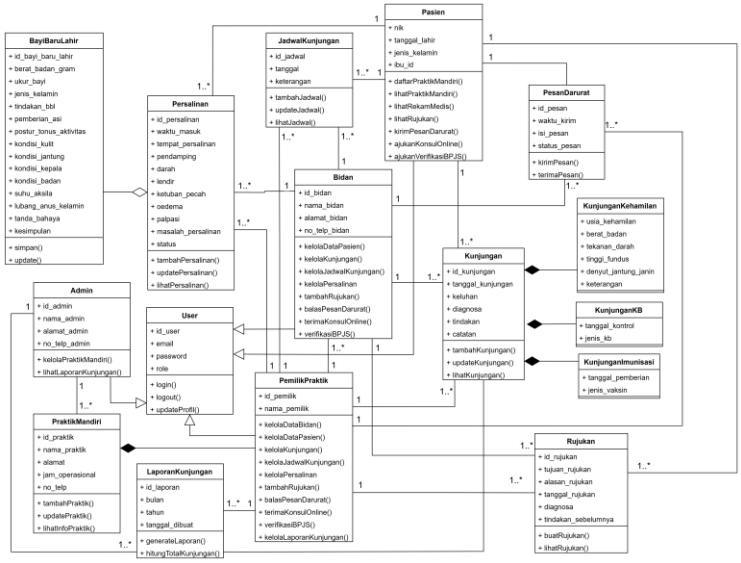
Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIRSI) **e-ISSN 2830-3954**
Volume: 5, Nomor: 3, September 2026: 1322 -1334 **p-ISSN 2830-6031**
https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/jirsi/index



Gambar 4. *Sequence Diagram* Mendaftar ke Praktik Mandiri

d. Pembuatan *Class Diagram*

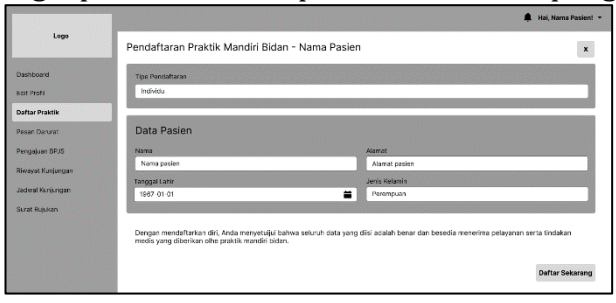
Class diagram menggambarkan struktur kelas dan relasi antar entitas dalam sistem yang mendukung pengelolaan layanan praktik mandiri secara terintegrasi.



Gambar 5. *Class Diagram* Iterasi 1

e. Pembuatan *Wireframe*

Wireframe digunakan untuk menggambarkan struktur halaman, tata letak, dan navigasi *website* sebagai panduan dalam proses desain dan pengembangan sistem.



Gambar 6. *Wireframe* Mendaftar ke Praktik Mandiri

f. *Feedback*

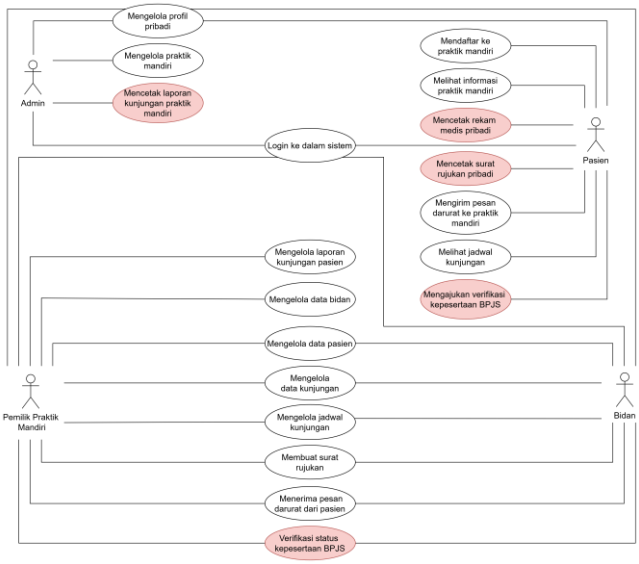
© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pada iterasi pertama, pengguna memberikan masukan berupa penambahan fitur pendataan pasien BPJS guna mendukung bidan dalam mengelola data pasien agar lebih optimal.

B. Iterasi 2

a. Pembuatan *Use Case Diagram*

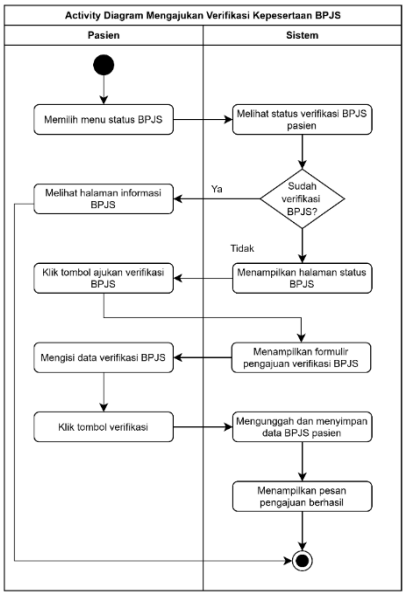
Use case diagram mengalami perubahan berupa penambahan fitur cetak dokumen dari sebelumnya hanya melihat data, serta penambahan *use case* pengajuan BPJS oleh pasien melalui sistem. Selanjutnya diverifikasi oleh pihak praktik.



Gambar 7. *Use Case Diagram* Iterasi 2

b. Pembuatan *Activity Diagram*

Berikut merupakan *activity diagram* untuk fitur yang diperbaiki dan ditambahkan berdasarkan umpan balik pengguna dalam perancangan *website* rekam medis terpadu.

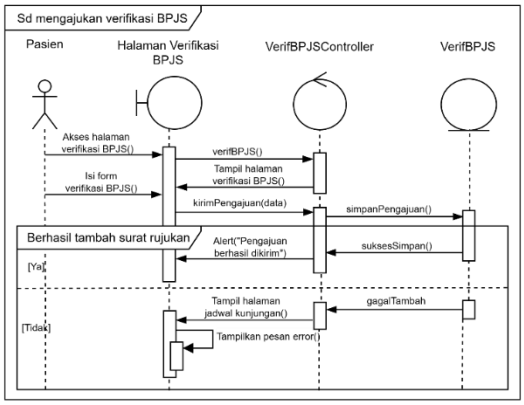


Gambar 8. *Activity Diagram* Pengajuan BPJS

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

c. Pembuatan *Sequence Diagram*

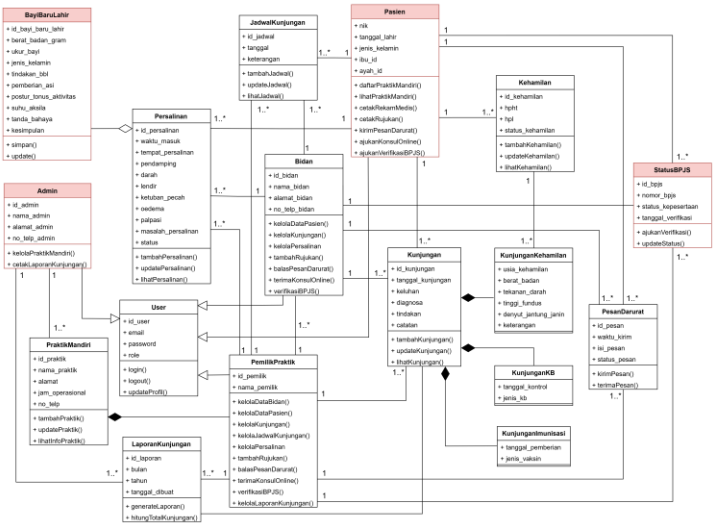
Berikut merupakan *sequence diagram* untuk fitur yang dan ditambahkan berdasarkan umpan balik pengguna dalam perancangan *website* rekam medis terpadu.



Gambar 9. *Sequence Diagram* Pengajuan BPJS

d. Pembuatan *Class Diagram*

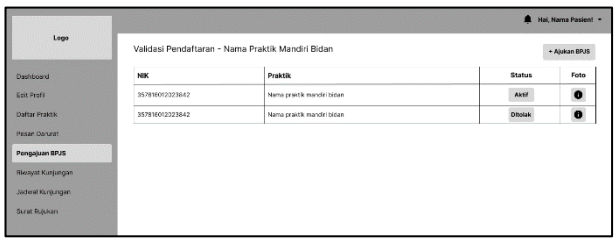
Class diagram menunjukkan pembaruan struktur dan relasi kelas, yaitu penambahan fitur cetak laporan serta kelas Status BPJS yang terhubung dengan pasien untuk mendukung pengelolaan data yang lebih lengkap.



Gambar 10. *Class Diagram* Iterasi 2

e. Pembuatan *Wireframe*

Wireframe pada iterasi ke-2 menunjukkan penyempurnaan tampilan dan penambahan elemen fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna sebagai acuan dalam pengembangan sistem.



© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

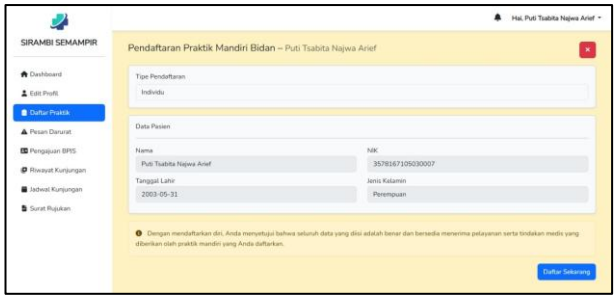
Gambar 11. *Wireframe* Pengajuan BPJS

f. *Feedback*

Setelah iterasi ke-2, dilakukan evaluasi bersama pengguna dan hasilnya menunjukkan bahwa rancangan sistem sudah sesuai kebutuhan, sehingga tidak terdapat masukan tambahan.

g. *Code Program*

Berdasarkan rancangan yang telah disepakati oleh pengguna, kemudian dilanjutkan dengan tahap kode program. Berikut adalah hasil kode program *website* rekam medis terpadu.



Gambar 12. Tampilan Pendaftaran ke Praktik Mandiri Bidan



Gambar 13. Tampilan Pengajuan BPJS

3.3. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan setelah pengembangan *website* rekam medis terpadu. Tahap ini berisi pengujian *black box*, pengenalan sistem baru, dan diakhiri dengan *user acceptance testing*.

a. *Black Box testing*

Black box testing dilakukan untuk menguji apakah fitur-fitur yang telah dikembangkan dapat berjalan sesuai dengan rancangan melalui beberapa skenario yang telah disesuaikan.

Tabel 2 menunjukkan pengujian halaman validasi pendaftaran oleh pengguna pemilik dan bidan dengan 2 skenario.

Tabel 2. Pengujian Halaman Validasi Pendaftaran

No.	Skenario	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Status
1.	Pemilik /Bidan menyetujui pendaftaran	Sistem mengubah status pendaftaran menjadi disetujui dan pasien masuk ke data pasien	Status berhasil diperbarui menjadi disetujui	Valid

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

2.	Pemilik/Bidan menolak pendaftaran	Sistem mengubah status pendaftaran menjadi ditolak	Status berhasil diperbarui menjadi ditolak	Valid

Tabel 3 menunjukkan pengujian halaman verifikasi BPJS oleh pengguna pemilik dan bidan dengan 4 skenario.

Tabel 3. Pengujian Halaman Verifikasi BPJS

No.	Skenario	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Status
1.	Bidan menyetujui pengajuan BPJS	Sistem mengubah status pengajuan menjadi diterima dan menampilkan pesan berhasil	Status berhasil diperbarui menjadi diterima	Valid
2.	Bidan menolak pengajuan BPJS	Sistem mengubah status pesan menjadi ditolak	Status berhasil diperbarui menjadi ditolak	Valid
3.	Bidan mengirim catatan penolakan dengan mengisi catatan	Sistem menampilkan catatan yang dikirim pada detail pengajuan BPJS	Respon tampil dengan benar	Valid
4.	Bidan mengirim catatan penolakan dengan kolom catatan kosong	Sistem menolak pengiriman dan menampilkan validasi bahwa catatan wajib diisi	Pesan validasi tampil	Valid

Tabel 4 menunjukkan pengujian halaman pendaftaran pasien oleh pengguna pasien dengan 4 skenario.

Tabel 4. Pengujian Halaman Pendaftaran Pasien

No.	Skenario	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Status
1.	Pasien memilih praktik mandiri	Sistem menampilkan form pendaftaran praktik	Form pendaftaran berhasil ditampilkan	Valid
2.	Pasien mengisi pendaftaran dengan mengisi field wajib	Sistem menyimpan data pendaftaran dengan status “menunggu”	Data berhasil disimpan dengan status menunggu	Valid
3.	Pasien mengisi pendaftaran tanpa mengisi field wajib	Sistem menolak pendaftaran dan menampilkan pesan validasi	Pesan validasi tampil	Valid

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

4.	Pasien berhasil mengirim formulir pendaftaran	Sistem menampilkan pesan bahwa pendaftaran berhasil dan sedang menunggu persetujuan bidan	Pesan berhasil tampil	Valid

Tabel 5 menunjukkan pengujian halaman pengajuan BPJS oleh pengguna pasien dengan 4 skenario.

Tabel 5. Pengujian Halaman Pengajuan BPJS

No.	Skenario	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Status
1.	Pasien membuat pengajuan BPJS dengan mengisi field wajib	Sistem menyimpan pengajuan BPJS dan memberikan status menunggu respon	Pengajuan BPJS berhasil dikirim	Valid
2.	Pasien membuat pengajuan BPJS tanpa mengisi field wajib	Sistem menolak pengiriman dan menampilkan pesan validasi	Pesan validasi tampil	Valid

b. Pengenalan sistem baru

Pengenalan sistem baru *Website* Rekam Medis Terpadu untuk Praktik Mandiri Bidan dilakukan dengan tujuan memperkenalkan fitur dan cara penggunaan sistem agar proses pelayanan pada praktik mandiri bidan dapat berjalan lebih efektif.

c. *User Acceptance Testing*

Setelah memperkenalkan sistem, selanjutnya dilakukan proses *User Acceptance Testing* (UAT) untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang telah dikembangkan. Pengujian dilakukan dengan meminta responden mencoba fitur-fitur pada *website*, kemudian memberikan penilaian melalui kuesioner berbasis skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5.

Tabel 6. Pertanyaan Kuesioner UAT

No.	Pertanyaan
1.	*Website* membantu saya menyelesaikan proses layanan kesehatan pada praktik mandiri bidan dengan baik.
2.	Saya dapat menyelesaikan proses pelayanan tanpa mengalami kendala yang berarti
3.	Informasi yang ditampilkan pada *website* mudah dipahami.
4.	Saya tidak memerlukan banyak langkah untuk mengakses fitur yang dibutuhkan.
5.	Tata letak menu dan fitur pada website memudahkan penggunaan.
6.	Saya mudah memahami cara penggunaan *website* sejak pertama kali menggunakannya.

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

7.	Saya dapat menggunakan fitur-fitur *website* tanpa bantuan orang lain.
8.	Letak menu dan fitur pada *website* mudah diingat.
9.	Saya merasa nyaman menggunakan *website* ini.
10.	Saya puas terhadap fitur-fitur yang tersedia pada *website*.
11.	Saya bersedia menggunakan *website* ini kembali di masa mendatang.

Nilai dari setiap jawaban responden kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor aktual dan dibandingkan dengan skor maksimum untuk mendapatkan persentase hasil User Acceptance Testing (UAT).

Tabel 7. Skor Kuesioner UAT

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Total
1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	49
2	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	49
3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	47
4	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	48
5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	48
6	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	48
7	5	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	45
8	4	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	47
Skor Total												381

$$\text{Persentase UAT} = \frac{381}{440} \times 100\%$$
$$\text{Persentase UAT} = 86{,}59\%$$

Perhitungan dari kuesioner menunjukkan persentase UAT sebesar 86,59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Website* Rekam Medis Terpadu untuk Praktik Mandiri Bidan memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik dari pengguna.

KESIMPULAN

Setelah melalui tahap perancangan, implementasi, dan pengujian, *Website* Rekam Medis Terpadu untuk Praktik Mandiri Bidan berhasil dikembangkan sebagai sistem yang mendukung pengelolaan layanan kesehatan secara digital. Sistem ini menyediakan berbagai fitur seperti data pasien, rekam medis, jadwal, laporan, surat rujukan, BPJS, dan pesan darurat untuk menunjang pelayanan.

Hasil pengujian *black box* menunjukkan seluruh fitur berjalan sesuai fungsi. Selain itu, hasil *User Acceptance Testing* (UAT) sebesar 86,59% menunjukkan bahwa sistem mudah digunakan, membantu pekerjaan pengguna, dan telah sesuai dengan kebutuhan praktik mandiri bidan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Suryadi, Y. W. T. Arif, dan N. S. Novitasari, "Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Klinik Rawat Jalan Berbasis Web," *Infokes J. Ilm. Rekam Medis Dan Inform. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, hlm. 37–43, Feb 2022, doi: 10.47701/infokes.v12i1.1498.

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[2] Kementerian Kesehatan Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*, vol. BN.2022/No.829. 2022, hlm. 19. [Daring]. Tersedia pada: https://peraturan.bpk.go.id/Details/245544/permenkes-no-24-tahun-2022

[3] R. Ahnafyusi dan Y. Malau, "Penerapan Rapid Application Development Dalam Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Klinik Pratama BP Cilandak," vol. 12, no. 1, 2024.

[4] H. Musa, "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN PADA KLINIK CITRA UTAMA PALEMBANG," vol. 1, no. 1, hlm. 9–21, Jan 2022.

[5] Kementerian Kesehatan Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Praktik Mandiri*, vol. BN.2017/NO.954. 2017, hlm. 48. [Daring]. Tersedia pada: https://peraturan.bpk.go.id/Details/112080/permenkes-no-28-tahun-2017

[6] S. Ariani, "ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN MUTU PELAYANAN," *J. Kesehat. Dan Kedokt.*, vol. 2, no. 2, hlm. 7–14, Jun 2023, doi: 10.56127/jukeke.v2i2.720.

[7] D. Susandi dan B. K. Risalati, "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI REKAM MEDIS PASIEN BERBASIS WEBSITE PADA KLINIK BIDAN YANTI," *J. Sist. Inf. Dan Inform. Simika*, vol. 5, no. 1, hlm. 30–37, Feb 2022, doi: 10.47080/simika.v5i1.1381.

[8] D. Prastyo dan D. Irawan, "Rancang Bangun Aplikasi Inspeksi dan Checklist Terintegrasi menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)," *Bit-Tech*, vol. 7, no. 1, hlm. 162–173, Agu 2024, doi: 10.32877/bt.v7i1.1603.

[9] E. J. Malaikosa dan Petrus Mokola, "SISTEM INFORMASI MONITORING RUMAH KOS DAN PEMBAYARANNYA BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE RAPID APPLICATION DEVELOPMENT," *JSiI J. Sist. Inf.*, vol. 11, no. 1, hlm. 21–26, Mar 2024, doi: 10.30656/jsii.v11i1.8222.

[10] A. D. P. Kartika, Anindo Saka Fitri, dan Nambi Sembilu, "Developing a Web-Based Printing Transaction System Using The Prototype Method: A Case Study at Amanah Advertising," *J. Teknol. DAN OPEN SOURCE*, vol. 8, no. 2, hlm. 514–528, Des 2025, doi: 10.36378/jtos.v8i2.4692.

[11] Siti Muthiah Nuralifah, Muhammad Rizal H, Putri Fitriani Ahmad, dan Wahda Amelia, "Pengguna (User Acceptance Testing) Pada Sistem Informasi Akademik EMACCA Universitas Teknologi AKBA Makassar," *Invent. J. Inov. Dan Tren Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, hlm. 84–91, Jun 2025, doi: 10.37630/inventor.v3i2.2541.

© 2026 The Author(s). Published by UNITY ACADEMY . This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)